

## WORKSHOP PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU DI SEKOLAH ISLAM TERPADU INSAN KAMIL SIDOARJO

**Lestariningsih**

STKIP PGRI Sidoarjo, Pendidikan Matematika

[lestari.med@gmail.com](mailto:lestari.med@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil, maka dapat diketahui beberapa permasalahan dalam penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dihadapi oleh guru-guru. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan suatu pelatihan yang efektif dan efisien bagi guru-guru di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil terkait pengelolaan (manajemen) profesional. Pengembangan kompetensi guru-guru di lembaga ini dengan sistem pelatihan atau workshop akan efektif apabila dilakukan dengan sistem pelatihan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar manajemen dan tahapan pelatihan sebagai berikut: 1). Tahap penyusunan perencanaan yang didasarkan pada asesmen kebutuhan pelatihan, 2). Tahap pengorganisasian, yakni penyusunan program pelatihan, 3). Tahap pelaksanaan/implementasi dari perencanaan program pelatihan dan adanya koordinasi dalam tahap pelaksanaan pelatihan, dan 4). Tahap evaluasi pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil presentasi yang sudah disampaikan peserta maka dapat diketahui bahwa peserta sudah memahami tentang arti dan cara pembuatan proposal PTK. Judul yang bervariasi dari proposal yang dibuat oleh peserta menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kreativitas yang tinggi serta setiap peserta memiliki permasalahan yang unik dalam menjalani kegiatan pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** workshop, proposal, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru

### Abstract

Based on the observations that have been done in Insan Kamil Islamic School, it can be known some problems in writing proposal classroom action research faced by teachers. The purpose of this program of dedication is to overcome this problem by conducting an effective and efficient training for teachers in the Insan Kamil Islamic School of Management related to professional management. Development of the competence of teachers in this institution with a training system or workshop will be effective if done with a training system that is guided by the basic principles of management and training stages as follows: 1). The planning stage is based on the training needs assessment, 2). Organizing phase, i.e. preparation of training program, 3). implementation phase of the training program planning and coordination in the implementation stage of the training, and 4). The evaluation phase of training implementation. Based on the results of the presentation that has been submitted by the participants it can be seen that the participants already understand about the meaning and way of making classroom action research proposal. Varied titles of proposals made by participants show that participants have a high level of creativity as well as each participant has a unique problem in undergoing classroom learning activities.

**Keywords:** workshops, proposals, classroom action research, teachers

## PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang diharapkan mampu mengarahkan dan mendayagunakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu (Undang-undang No.14 tahun 2005). Tanpa mengabaikan peran faktor-faktor lain, guru dapat dianggap sebagai faktor tunggal yang paling menentukan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Jadi guru merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi kemudian mengaplikasikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dalam konteks pengajaran di sekolah, upaya peningkatan mutu pengajaran tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara mikro, peningkatan mutu sangat berkaitan dengan perilaku profesional yang dilakukan guru dalam proses pengajaran. Hal ini merupakan refleksi komitmen guru untuk mengendalikan implementasi nilai, sikap, dan perilaku profesionalnya.

Peningkatan mutu pendidikan dalam UU Republik Indonesia, nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 34 ayat 1 dijelaskan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat selanjutnya dalam ayat 3 dijelaskan lebih rinci bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Berdasarkan program pendidikan dan latihan yang terintegrasi berbasis kompetensi.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan maka dapat diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil. Di institusi tersebut para guru diberikan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik tetapi tidak diikuti dengan *follow up* (tindak lanjut) yang dapat membantu mereka di dalam menerapkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan.

Efektivitas pendidikan dan pelatihan yang selama ini dilakukan menjadi tidak terukur karena tidak ada jaminan mutu, bahwa hasil pelatihan benar-benar dapat diimplementasikan. Pendidikan dan pelatihan akhirnya dipandang sebagai kegiatan formalitas semata, karena tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dilakukan suatu pelatihan yang efektif dan efisien bagi guru-guru di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil terkait pengelolaan (manajemen) profesional. Pengembangan kompetensi guru-guru di lembaga ini dengan sistem pelatihan atau workshop akan efektif apabila dilakukan dengan sistem pelatihan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar manajemen dan tahapan pelatihan sebagai berikut: 1). Tahap penyusunan perencanaan yang didasarkan pada asesmen kebutuhan pelatihan, 2). Tahap pengorganisasian, yakni penyusunan program pelatihan, 3). Tahap pelaksanaan/implementasi dari perencanaan program pelatihan dan adanya koordinasi dalam tahap pelaksanaan pelatihan, dan 4). Tahap evaluasi pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan maka perlu dilakukan workshop Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo.

## METODE

### A. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam workshop berupa laptop, LCD, dan modul dari materi yang disampaikan. Laptop dan LCD digunakan sebagai media untuk memaparkan materi yang sudah disiapkan oleh nara sumber.

### B. Penyampaian Materi

Nara sumber yang akan menyampaikan materi dan memandu workshop adalah penulis dengan didampingi oleh dua orang dari Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil yang ditunjuk oleh yayasan tempat pelaksanaan kegiatan.

### C. Materi

Materi yang disampaikan dalam workshop PTK adalah

1. Pengertian PTK
2. Sistematika proposal PTK
3. Cara menyusun proposal
4. Tanya jawab
5. Workshop penulisan Proposal

#### **D. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM**

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah guru-guru Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil. Kegiatan ini 30 orang guru dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru yang mengikuti kegiatan tersebut dapat menyebarkan ilmunya kepada temannya yang lain.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini meliputi (1)Penyampaian materi PTK, (2) lokakarya dan pelatihan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, (3) pembimbingan proses penulisan karya ilmiah pada guru, dan (4) *editing* dan evaluasi terhadap hasil penulisan karya ilmiah guru-guru Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil.

##### **1. Langkah-langkah Kegiatan PPM**

Kegiatan PPM ini terbagi dalam tiga langkah yaitu sebagai berikut.

##### **a. Prakegiatan**

Dalam praegiatan ini ini nara sumber melakukan observasi untuk mengetahui aspek-aspek yang akan diperbaiki berdasarkan wawancara dan observasi tim terhadap khalayak sasaran. Selain itu metode yang akan digunakan juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di institusi Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil. Setelah ditemukan berbagai data yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan ini, tim melakukan koordinasi sekaligus perizinan dengan pengurus Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil. Langkah selanjutnya nara sumber mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yaitu berupa persiapan materi dan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 28 Februari 2015.

##### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Penyampaian materi PTK,
- 2) Lokakarya dan pelatihan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas,
- 3) Pembimbingan proses penulisan karya ilmiah pada guru, dan
- 4) Editing dan evaluasi terhadap hasil penulisan karya ilmiah guru-guru Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil.

##### **c. Pasca Kegiatan**

Pasca kegiatan dilakukan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi guru-guru yang ingin memperdalam wawasan tentang PTK. Selain itu, pengusul juga menyusun laporan kegiatan.

##### **2. Pembahasan**

Kegiatan Workshop Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo dilaksanakan tanggal 28 Februari 2015. Kegiatan workshop dimulai pukul 07.00 – 15.00 WIB. Kegiatan workshop ini diawali dengan penyampaian paparan tentang Penelitian Tindakan kelas (PTK) kemudian dilanjutkan dengan workshop penyusunan proposal Penelitian Tindakan kelas (PTK). Kegiatan workshop ini dihadiri oleh 38 guru dari Sekolah Dasar Insan Kamil dan Sekolah Menengah Pertama Insan Kamil.

Paparan tentang workshop PTK meliputi materi pendahuluan yang berisi alasan mengikuti workshop, realita pendidikan di Indonesia, rancangan PTK, kode etik guru Indonesia, kompetensi guru, pengertian PTK, pentingnya PTK, PTK vs Penelitian lain, bentuk-bentuk PTK, langkah-langkah membuat proposal PTK, dan sistematika penyusunan proposal PTK dan pelaporan.

Kemudian setelah peserta diberikan paparan materi dibuka sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan antara lain tentang cara membuat judul yang efektif, kriteria judul proposal PTK yang baik, cara membuat latar belakang, cara menulis metode penelitian, dan apa yang dilakukan ketika tiba-tiba berhenti tidak ada ide untuk melanjutkan menulis proposal PTK.

Setelah sesi tanya jawab, selanjutnya peserta diminta menyusun garis besar proposal PTK, meliputi ide PTK, judul PTK, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, garis besar kajian pustaka, metode penelitian dan daftar pustaka. Sebagian peserta sudah membawa draft proposal PTK sehingga mereka bisa langsung konsultasi.

Kegiatan selanjutnya adalah peserta workshop diminta mempresentasikan ide proposal penelitian. Kemudian peserta yang lain diminta menanggapi dan mengajukan pertanyaan sebelum peserta yang presentasi mendapatkan saran perbaikan dari pemateri.

Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dilihat dari banyaknya peserta dan antusias peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, semua peserta berhasil membuat rancangan atau proposal penelitian PTK berdasarkan permasalahan yang mereka hadapi di kelas. Selanjutnya proposal yang belum selesai akan dilanjutkan konsultasinya lewat daring atau email. Peserta juga diizinkan bertanya menggunakan sms atau email jika menemui kendala dalam penyelesaian proposal PTK atau pelaksanaan penelitian di kelas.

Berdasarkan hasil presentasi yang sudah disampaikan peserta maka dapat diketahui bahwa peserta sudah memahami tentang arti dan cara pembuatan proposal PTK. Judul yang bervariasi dari proposal yang dibuat oleh peserta menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat kreativitas yang tinggi serta setiap peserta memiliki permasalahan yang unik dalam menjalani kegiatan pembelajaran di kelas.

Walaupun peserta berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tetapi kemampuan mereka dalam menulis relatif sama. Begitu juga kemampuan mereka dalam memahami materi yang sudah dipaparkan serta mempresentasikan proposal PTK mereka.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Workshop Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di Sekolah Islam Terpadu Insan Kamil Sidoarjo yang telah dilakukan melalui uraian yang telah dipaparkan, bahwa kegiatan ini mendapat respons yang baik dari peserta, begitu juga dengan Bapak Kepala Sekolah yang dengan senang hati membantu kegiatan ini. Kerja sama yang proaktif antarpeserta memperlancar kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Kegiatan workshop sejenis sebaiknya dilakukan secara periodik sehingga bisa meningkatkan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki oleh guru.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami menyampaikan terima kasih kepada STKIP PGRI Sidoarjo yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dan kepada ketua yayasan Insan Kamil dan seluruh jajarannya yang telah memberikan ijin dan membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.  
Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.  
Syamsi, K. (2000). *Makalah Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: disampaikan pada Pelatihan Demand Driven di SLTPN 1 Sewon, September 2001.  
Tarigan, Henri Guntur. (1987). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung : Angkasa

